

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melaksanakan dan menyelesaikan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Golden Farma Surabaya yang dilaksanakan mulai tanggal 18 Oktober 2021 hingga 20 November 2021, dapat disimpulkan bahwa Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) ini telah:

1. Memberikan dan meningkatkan pemahaman mengenai peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Memberi wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberikan kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Memberi bekal bagi calon apoteker dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberikan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek dan bagaimana tindakan seorang apoteker dalam memberikan solusi yang tepat atas permasalahan tersebut.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan setelah menyelesaikan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Golden Farma Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa calon apoteker sebaiknya lebih membekali diri dengan dasar pelayanan kefarmasian, undang-undang kefarmasian dan

manajemen apotek. Dengan demikian diharapkan calon apoteker lebih siap dalam melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker di apotek, sehingga waktu PKP selama lima minggu benar-benar dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.

2. Mahasiswa calon apoteker juga diharapkan dapat mempelajari macam - macam obat dari berbagai kelas terapi supaya wawasan dan pengetahuan yang didapatkan lebih banyak.
3. Mahasiswa calon apoteker diminta untuk dapat lebih berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan PKP di apotek agar dapat memperoleh informasi yang optimal sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengelola apotek.
4. Mahasiswa calon apoteker diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan berkomunikasi sehingga dapat memberikan informasi kepada pasien dengan baik, serta membekali diri dengan pengetahuan yang cukup tentang obat-obatan yang sering digunakan oleh masyarakat agar dapat memberikan pelayanan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat dengan benar dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, L. H. 2012. *Vitamin B-12. Advances in Nutrition*, 3(1), 54–55.
- BNF, 2021. *British National Formulary for Children*. Royal Pharmaceutical Society: London.
- Brayfield, A., 2014. *Martindale The Complete Drug Reference 38th Edition*. Pharmaceutical Press, London.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang *Kesehatan*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- DrugBank, 2021. Glimepiride, diakses pada November 2021
- Dipiro.JT., 2009, *Pharmacotherapy Handbook 7 th edition*, Mc Graw Hill, New York.
- Lacy, F.C., Lora, L.a., Morton, P.G., and Leonard, L.L., 2009, *Drug Information Handbook 17th ed.*, American Pharmacist Association, New York.
- McEvoy, Gerald K., *et al.*, 2011, *AHFS Drug Information, American Society of Health-System Pharmacist*, Bethesda Maryland.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2017 tentang Apotek.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara

Elektronik Sektor Kesehatan.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016
tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

PERKENI. 2015. Buku Pedoman Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan
Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. Jakarta.

Sweetman, S et al. 2009. Martindale 36th. The Pharmaceutical, Press,
London.

Zhang M, Han W, Hu S, Xu H. 2013. Methylcobalamin: A Potential
Vitamin Of Pain Killer. Hindawi Publishing Corporation. Neural
Plasticity.